

# HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU NYATA PADA PENDERITA SKABIES DENGAN KEJADIAN SKABIES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWAT INAP CEMPAKA

Geby Pathia, Maharso, Noraida  
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Lingkungan  
gebypathia03@gmail.com

**Abstract:** Skin diseases that often found in Indonesia is scabies, caused by infestation and sensitization of mites (*Sarcoptes scabies* varian *hominis*). This disease can be transmitted directly (skin with skin contact) and indirectly (through objects). Scabies disease data that obtained from Banjarbaru Public Health Office, in the past 3 years scabies diseases was found in Cempaka Inpatient Community Health Center. The purpose of this research is to know the relation of real behavior factors taking a bath habit, the habit of using soap, changing clothes habits, and the habit of using towel simultaneously) with the case of scabies in Cempaka Inpatient Community Health Center Domain. This research type is an observational in the form of analytic, this research using case control study, which is comparing the behavior between case group with control group related to the scabies incident. The results of this study showed that there was a relation between taking a bath habit with the occurrence of scabies ( $p\text{-value} = 0,018 < \alpha = 0,05$ ), there was a relation between the habit of using soap with the occurrence of scabies ( $p\text{-value} = 0,026 < \alpha = 0,05$ ), There is no relation of change clothing with the occurrence of scabies ( $p\text{-value} = 1,000 > \alpha = 0,05$ ), there is no relation of using towel simultaneously with scabies occurrence ( $p\text{-value} = 0,653 > \alpha = 0,05$ ).

**Keywords :** Real Behaviour, Scabies Disease

**Abstrak:** Penyakit kulit yang sering dijumpai di Indonesia adalah skabies, disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap tungau (*Sarcoptes scabies* varian *hominis*). Penyakit ini ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit dan secara tidak langsung melalui benda) misalnya pakaian, handuk, dan bantal. Data penyakit skabies di dapat dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, penyakit skabies 3 tahun terakhir terdapat di Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor perilaku nyata kebiasaan mandi, kebiasaan menggunakan sabun, kebiasaan ganti pakaian, dan kebiasaan menggunakan handuk secara bersamaan dengan kejadian skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Jenis penelitian ini observasional dalam bentuk analitik, desain penelitian ini menggunakan *case control study*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan mandi dengan kejadian skabies ( $p\text{-value}=0,018 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ ), ada hubungan antara kebiasaan menggunakan sabun dengan kejadian skabies ( $p\text{-value}=0,026 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ ), tidak ada hubungan kebiasaan menggunakan pakaian dengan kejadian skabies ( $\text{nilai } p\text{-value}=1,000 > \text{nilai } \alpha=0,05$ ), tidak ada hubungan kebiasaan menggunakan handuk dengan kejadian skabies ( $p\text{-value}=0,653 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ ).

Kata Kunci : Perilaku Nyata, Skabies

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah-masalah di luar kesehatan. Demikian pula untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat tidak hanya

dilihat dari segi kesehatan itu sendiri tapi harus dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap kesehatan tersebut (Notoatmodjo, S., 2010). Penyakit kulit banyak dijumpai karena Indonesia beriklim tropis, salah

satunya adalah scabies. Penyakit ini disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap Tungau *Sarcoptes scabies* varian hominis dan produknya (Djuanda. A, 2007).

Angka kejadian skabies dari data World Health Organization (WHO) di beberapa negara berkembang prevalensinya berkisar antara 6-27% dari populasi penduduk, dan insiden tertinggi terdapat pada anak usia sekolah serta remaja sebanyak 300 juta orang pertahun di dunia dilaporkan terserang skabies. Data di Indonesia prevalensi skabies masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008, angka kejadian skabies adalah 5,6-12,95% (Depkes RI, 2008).

Prevelensi penyakit skabies pada tahun 2013 terdapat 190 kasus, pada tahun 2014 terdapat 190 kasus, dan pada tahun 2015 terdapat 190 kasus, dan pada kasus skabies 3 tahun terakhir hanya terdapat di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Berdasarkan data Puskesmas Rawat Inap Cempaka (2016), angka kunjungan klinik sanitasi mengenai penyakit skabies masih tinggi setiap tahun. Penyakit skabies pada tahun

2014 terdapat 20 kasus, 2015 terdapat 23 kasus, dan 2016 terdapat 39 kasus.

## **BAHAN DAN METODE**

Populasi kasus adalah seluruh penderita skabies yang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka di ambil dari data kunjungan kliniks sanitasi dalam 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Januari, Februari dan Maret tahun 2017 yang berjumlah 10 penderita. Populasi kontrol adalah orang yang tidak menderita skabies diambil dari data kunjungan pasien yang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka 3 bulan yang sama.

Sampel kasus adalah seluruh penderita skabies yang berobat di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka yang di diagnosa menderita skabies pada data 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Januari, Februari dan Maret tahun 2017 sebanyak 10 Responden. Sampel kontrol adalah orang yang tidak menderita skabies diambil dari data kunjungan pasien yang berobat yang diambil dari 3 bulan terakhir, sehingga total seluruh sampel penelitian kasus maupun kontrol adalah sebanyak 40 sampel.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif (*case control study*) untuk mengetahui hubungan faktor perilaku nyata pada penderita skabies. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik responden yang ingin diteliti berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Sedangkan analisis bivariat menganalisis hubungan faktor perilaku nyata pada penderita skabies dengan kejadian skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka, pada kelompok kasus dan kelompok kontrol yang dianalisis dengan uji apa beda proporsi melalui uji Chi-Square (Chandra, B., 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Kebiasaan Mandi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kebiasaan Mandi

Kebiasaan Mandi	Frekuensi	
	Jumlah	%
Buruk	14	35,0
Baik	26	65,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden penelitian cenderung memiliki

kebiasaan mandi baik, yaitu sebanyak 26 orang (65,0%).

#### Kebiasaan Menggunakan Sabun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kebiasaan Menggunakan Sabun

Kebiasaan Menggunakan Sabun	Frekuensi	
	Jumlah	%
Buruk	23	57,5
Baik	17	42,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden penelitian cenderung memiliki kebiasaan menggunakan sabun dengan buruk, yaitu sebanyak 23 orang (57,5).

#### Kebiasaan Menggunakan Pakaian

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kebiasaan Menggunakan Pakaian

Kebiasaan Menggunakan Pakaian	Frekuensi	
	Jumlah	%
Buruk	34	85,0
Baik	6	15,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden penelitian cenderung memiliki kebiasaan menggunakan pakaian yang buruk, yaitu sebanyak 34 orang (85,0%).

#### Kebiasaan Menggunakan Handuk

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kebiasaan Menggunakan Handuk

Kebiasaan Menggunakan Handuk	Frekuensi	
	Jumlah	%
Buruk	32	80,0
Baik	8	20,0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden penelitian cenderung memiliki kebiasaan menggunakan handuk yang buruk, yaitu sebanyak 32 orang (80,0%).

### Analisa Bivariat

Hubungan antara kebiasaan mandi dengan kejadian skabies

Tabel 5. Hubungan antara Kebiasaan Mandi dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Tahun 2017

Kebiasaan Mandi	Kasus		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Buruk	7	70,0	7	23,3
Baik	3	30,0	23	76,7
Total	10	100	30	100

$p\text{ value} = 0,018$        $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 5 diketahui dari 10 orang responden di kelompok kasus cenderung memiliki kebiasaan mandi yang buruk 7 orang (70,0%), sedangkan dari 30 orang responden di kelompok kontrol cenderung memiliki kebiasaan mandi yang baik sebanyak 23 orang (76,7%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *fisher exact* variabel kebiasaan mandi dengan kejadian skabies didapatkan  $p\text{-value}=0,018 <$  nilai  $\alpha = 0,05$ , secara statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kebiasaan mandi dengan kejadian

skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka tahun 2017. Penelitian milik Kurnitasari (2004) menunjukkan ada hubungan kebiasaan mandi dengan kejadian skabies.

### Hubungan antara kebiasaan menggunakan sabun dengan kejadian skabies

Tabel 6. Hubungan antara Kebiasaan Menggunakan Sabun dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Tahun 2017

Kebiasaan Menggunakan Sabun	Kasus		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Buruk	9	90,0	14	46,7
Baik	1	10,0	16	53,3
Total	10	100	30	100

$p\text{ value} = 0,026$        $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 6 diketahui dari 10 orang responden di kelompok kasus cenderung memiliki kebiasaan menggunakan sabun yang buruk sebanyak 9 orang (90,0%), sedangkan dari 30 orang responden di kelompok kontrol cenderung memiliki kebiasaan menggunakan sabun yang baik sebanyak 16 orang (53,3%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *fisher exact* variabel kebiasaan menggunakan sabun dengan kejadian skabies didapatkan  $p\text{-value}=0,026 <$  nilai  $\alpha = 0,05$ , secara statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kebiasaan meng-



menggunakan handuk yang buruk sebanyak 23 orang (76,7%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *fisher exact* variabel kebiasaan menggunakan handuk dengan kejadian skabies didapatkan *p-value*=0,653 > nilai  $\alpha = 0,05$ , statistik dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan handuk dengan kejadian skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka tahun 2017. Penelitian milik Kustantie (2015) menunjukkan tidak ada hubungan kebiasaan menggunakan handuk dengan kejadian skabies.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan kebiasaan mandi dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka dengan dengan nilai ( $P < 0,05$ ); Ada hubungan kebiasaan menggunakan sabun dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka dengan nilai ( $P < 0,05$ ); Tidak ada hubungan kebiasaan menggunakan

pakaian dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka dengan nilai ( $P > 0,05$ ); dan Tidak ada hubungan kebiasaan menggunakan handuk dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka dengan nilai ( $P > 0,05$ ).

Hal yang dapat dilakukan agar tercapainya perubahan perilaku dan keterampilan yang akan mengubah perilaku kearah perilaku sehat dalam jangka panjang dengan pemberian penyuluhan secara terjadwal terhadap warga di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka dengan materi tentang cara mandi dan penggunaan sabun yang baik agar dapat terhindar dari penyakit scabies; Promosi Kesehatan dengan menggunakan atau membuat leaflet yang dipasang di depan loket puskesmas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan sasaran seluruh pasien yang berobat di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka.

## DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Budiman, 2012. *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta: EGC.

- Depkes RI, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Djuanda. A. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi Kelima, Cetakan Kedua. Jakarta : FKUI.
- Handjani, Sri. 2007. Hubungan Antara Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Waled Kabupaten Cirebon,  
<http://eprints.undip.ac.id/38085/>
- Julia Rochis, Sri Tjahyani Budi Utami, 2013. Hubungan faktor lingkungan dan perilaku terhadap kejadian skabies di pondok pesantren Al-Furqon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur tahun 2013. *Universitas Indonesia*, hal.1-20.
- Kurnitasari. 2004. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Scabies di Pondok Pesantren di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun 2004, <http://eprints.undip.ac.id/21162/1/2188.pdf>
- Kustantie, 2015. Hubungan Perilaku Pencegahan Penyakit Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Alfalah-putera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4 (1), 1-7, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/2503>.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Rawat Inap Cempaka, 2016. Hasil *Laporan per Tahun Puskesmas Cempaka*. Kalimantan Selatan.